

# **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengendalian Internal dan Pengalaman Auditor Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Implementasi Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Komersial di Kota Depok)**

**Rachmat Arief<sup>1</sup>, Rinny Meidiyustiani<sup>2</sup>, Cynthia Wulandari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Budi Luhur

e-mail: rachmat.arief12132@gmail.com<sup>1</sup>, \*rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id<sup>2</sup>,  
cynthiawlnr9@gmail.com<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengendalian Internal dan Pengalaman Auditor Internal Melalui Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada auditor internal di Perusahaan Properti Komersial di Kota Depok. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 40 auditor internal. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan analisa jalur, dengan SPSS 26 dan Ms.Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan independensi, pengalaman auditor internal dan implementasi tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan kompetensi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Independensi dan pengalaman auditor internal berpengaruh signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sedangkan kompetensi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Independensi melalui implementasi tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan pengalaman auditor internal melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

**Kata kunci:** Kompetensi, Independensi, Pengendalian Internal, Pengalaman Auditor Internal, Implementasi Tata Kelola Perusahaan, Pendeteksian Kecurangan

## **Abstract**

This study aims to determine and analyze influence competence, independence, internal control and experience internal auditors through the implementation corporate governance fraud detection in internal auditors at a commercial property company in Depok. The sampling technique used was purposive sampling. The research sample are 40 internal auditors. Data analysis uses multiple linear regression and path analysis, with SPSS 26 and Ms.Excel 2019. The results show independence, experience internal auditors and implementation corporate governance have a significant effect fraud detection, while competence and internal control haven't effect fraud detection. Independence and experience internal auditors have a significant effect implementation corporate governance, while competence and internal control haven't effect implementation corporate governance. Independence through implementation corporate governance has a significant effect fraud detection, while the experience internal auditors through implementation corporate governance hasn't significant effect fraud detection.

**Keywords:** *Competence, Independence, Internal Control, Experience Internal Auditor, Implementation of Corporate Governance and Fraud Detection*

## **PENDAHULUAN**

Sejak tahun 2017 kota Depok yang merupakan kota satelit Ibu Kota Jakarta telah menjadi sentra bisnis. Kondisi ini disebabkan oleh wilayahnya yang strategis, terdapat banyak universitas (seperti Universitas Indonesia, Universitas Pancasila, dan Universitas Gunadarma), infrastruktur yang berkembang pesat seperti jalan tol Depok - Antasari dan tol lingkaran luar Depok serta jaringan transportasi, misalnya pembangunan terminal di beberapa titik untuk antar kota dan provinsi.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, perusahaan yang bergerak pada sektor properti menjadikannya sebagai tanda akan kebutuhan dari permintaan tempat tinggal seperti rumah, apartemen (*apartment*) dan lain-lain. Perusahaan juga berupaya untuk memenuhi kebutuhan pemilik unit. Properti komersial merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk mencari keuntungan bagi perusahaan pemilik sehingga bisa menambah penghasilan, seperti pusat perbelanjaan modern (*mall*).

Perkembangan properti komersial seperti *mall* berkembang pesat setelah liberasi meluas di Indonesia sekitar tahun 2000. Banyak perusahaan properti yang membangun *mall* sebagai pelengkap serta strategi dalam memberikan fasilitas bagi pemilik disekitar tempat tinggal.

manajemen harus mempunyai suatu departemen atau unit kerja untuk mengawasi jalannya roda bisnis guna meyakini bahwa perusahaan telah mematuhi seluruh peraturan tersebut yaitu audit internal. Departemen audit internal memiliki fungsi untuk memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah berjalan efektif dan memadai.

Manajemen pengelola mempunyai syarat atau prosedur tertentu yang harus dipenuhi oleh calon penyewa untuk menyewa ruangan. Perjanjian kerja sama dengan para penyewa merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan aktivitas operasional pada properti komersial (*mall*). Hal tersebut disebabkan beberapa hal antara lain nilai sewa, jangka waktu sewa, luas area yang disewa, jaminan deposit, penyediaan listrik dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perjanjian sewa-menyewa antara pihak manajemen dalam hal ini adalah *Tenant Relation Officer* (TRO) dengan penyewa unit.

Dengan adanya contoh fenomena tersebut dan identifikasi atas bentuk risiko kecurangan yang dapat terjadi pada properti komersial, maka perusahaan harus memperhatikan serta meningkatkan kinerja dan kualitas sumber daya manusia pada Departemen Audit Internal. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan dan risiko kerugian yang akan ditanggung perusahaan. Auditor internal harus memiliki kompetensi yang mumpuni dan memadai dalam melaksanakan tugas.

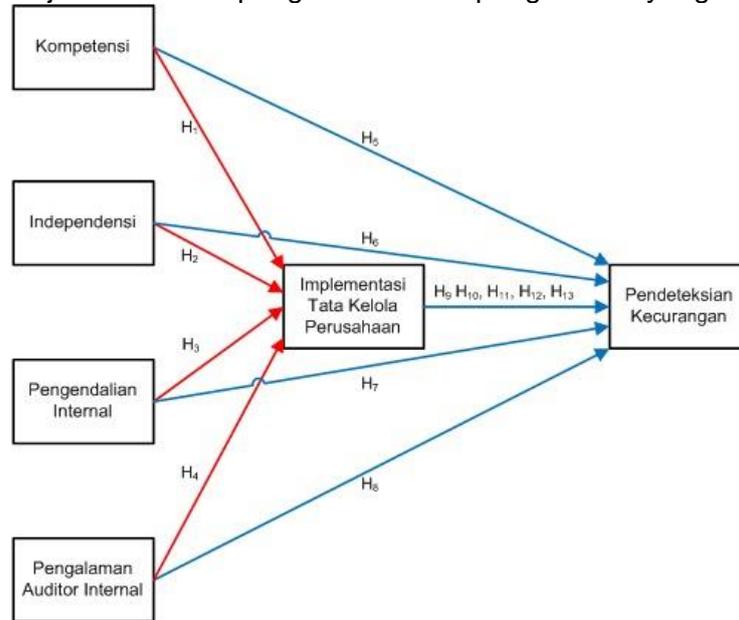
Hasil penelitian yang dilakukan Ariastiani et al (2018) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Sedangkan menurut Eldayanti et al (2020), kompetensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian Sulistiyanti (2020) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Kemudian didukung oleh penelitian Bimantara & Ngumar (2018) menunjukkan hal yang serupa yaitu independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Namun hasil penelitian Sudiana & Putra (2020) menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Zarlis (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh seluruh komponen pengendalian terhadap pendeteksian kecurangan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Sedangkan menurut Wirakusuma dan Setiawan (2019) menyebutkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor internal maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dasila dan Hajering (2019) menunjukkan hubungan antara pengalaman auditor dengan pendeteksi kecurangan bersifat positif. Namun penelitian Harahap & Tobing (2020) menunjukkan hal sebaliknya yaitu pengalaman kerja tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan.

**Kerangka Teoritis**

Kompetensi adalah kemampuan kerja individu yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap kerja (*attitude*) yang sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Kompetensi auditor internal memiliki peranan penting dalam pendeteksian kecurangan serta menjadi tolak ukur pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.



**Gambar 2. Kerangka Teoritis**

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan bidang properti komersial (*mall*) di Kota Depok. Perusahaan tersebut memiliki divisi audit internal dan telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*). Adapun responden dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di perusahaan tersebut. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini pada divisi audit internal antara lain auditor internal memiliki pengetahuan mengenai Struktur Pengendalian Internal (SPI) dan implementasi tata kelola perusahaan serta memiliki pengalaman audit minimal 2 (dua) tahun.

Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dalam penelitian, alat analisis yang digunakan oleh penulis untuk mengolah data adalah dengan menggunakan program *Stastical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 dengan Microsoft Excel 2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Properti Komersial di Kota Depok. Adapun hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Min | Max | Mean |
|----------|---|-----|-----|------|
|----------|---|-----|-----|------|

|                          |    |    |    |       |
|--------------------------|----|----|----|-------|
| Kompetensi               | 40 | 14 | 34 | 29,03 |
| Independensi             | 40 | 31 | 44 | 39,10 |
| PengendalianInternal     | 40 | 22 | 40 | 36,65 |
| Pengalaman Auditor       | 40 | 16 | 35 | 29,75 |
| Pendeteksian Kecurangan  | 40 | 19 | 40 | 34,03 |
| Implementasi Tata Kelola | 40 | 29 | 74 | 62,08 |

## Interpretasi Penelitian

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung ( $0,282$ ) <  $t$  tabel ( $2,030$ ) dan nilai  $sig$  ( $0,779$ ) >  $sig$  ( $0,05$ ).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara kompetensi dengan implementasi tata kelola perusahaan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yakni auditor internal dituntut untuk menguasai disiplin ilmu yang mendukung pekerjaannya dan mempunyai keterampilan dalam menjalin komunikasi secara efektif. Kompetensi merupakan hal penting bagi auditor internal, sehingga perlu dilakukan mutasi karyawan pada unit di departemen audit internal guna mengembangkan dan meningkatkan kompetensi karyawan. Kompetensi yang rendah juga akan mengakibatkan kegagalan dalam pemeriksaan dan pengawasan karena sulit menemukan kejanggalan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang serta kemungkinan adanya tindak kecurangan.

Kompetensi tidak mempengaruhi auditor internal terhadap implementasi tata kelola perusahaan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini didominasi dengan latar belakang pendidikan S1 sebesar 70%. Pada perusahaan dengan skala menengah ke atas, departemen audit internal terdiri dari beberapa unit, seperti penyusunan Standar Operasional Perusahaan (SOP), pengawasan (*monitoring*), review aktivitas operasional, evaluasi dan investigasi. Sehingga auditor internal hanya memiliki kompetensi dan memahami tugasnya pada 1 (satu) unit saja.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jastika (2018)) dan Alves et al (2021) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

### Pengaruh Independensi Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung ( $3,721$ ) >  $t$  tabel ( $2,030$ ) dan nilai  $sig$  ( $0,001$ ) <  $sig$  ( $0,05$ ).

Departemen audit internal adalah unit kerja yang bersifat independent dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya tata kelola perusahaan pada setiap departemen dan mengevaluasi fungsi setiap departemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara independensi dengan implementasi tata kelola perusahaan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yakni bagaimana auditor internal independent dalam menilai dan mengevaluasi penerapan atau implementasi tata kelola perusahaan, apakah sudah sesuai atau belum.

Berdasarkan teori atribusi, perilaku independensi seorang auditor internal dikaitkan dengan implementasi tata kelola perusahaan dapat dinilai pada setiap individu auditor internal yang bertugas bebas dari tekanan serta pengaruh manajemen dan kepentingan diri sendiri dalam menilai.

Independensi seorang auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini memiliki masa kerja sekitar 2 sampai dengan 5 tahun

sebesar 63%. Aktivitas audit internal harus bebas dari campur tangan dalam penentuan ruang lingkup, pelaksanaan penugasan, dan pelaporan hasil kerja dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan proses tata kelola.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mide et al (2017) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

#### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung  $(-1,958) < t$  tabel  $(2,030)$  dan nilai  $sig$   $(0,058) > sig$   $\alpha$   $(0,05)$ .

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pengendalian internal dengan implementasi tata kelola perusahaan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu tata kelola perusahaan memiliki peran untuk mengurangi permasalahan yang timbul di dalam perusahaan, karena memberikan manfaat guna memperbaiki komunikasi, meminimalkan *conflict of interest*, fokus pada tujuan dan sasaran perusahaan, serta mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperoleh kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu, pengendalian internal memiliki peran penting terhadap penerapan tata kelola perusahaan, sehingga harus difungsikan sebagai penilaian yang independen oleh auditor internal dalam membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya.

Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini dengan gelar profesi CPA (*Certified Public Accountant*) sebesar 40%. Dalam pelaksanaannya, unsur pengendalian internal masih membutuhkan peningkatan. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional belum didukung dengan adanya mekanisme pengendalian internal dan pemeriksaan pada setiap unit atau departemen secara maksimal karena kesibukan operasional kerja. Hal itu mungkin terjadi karena *job desc* dan SOP (Standar Operasional Perusahaan) belum disosialisasikan secara tertulis pada karyawan sehingga sebagian tidak mengetahui rincian tugasnya dengan baik dan jelas.

Seiring dengan peningkatan pada pengendalian internal, implementasi tata kelola perusahaan pun juga perlu ditingkatkan secara keseluruhan. Implementasi tata kelola perusahaan akan berhasil jika didukung oleh pengendalian internal yang efektif dari perusahaan tersebut dan diikuti dengan pengawasan yang memadai dari auditor internal.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor Internal Terhadap Implementasi Tata Kelola**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung  $(4,192) > t$  tabel  $(2,030)$  dan nilai  $sig$   $(0,000) < sig$   $\alpha$   $(0,05)$ .

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pengalaman auditor internal dengan implementasi tata kelola perusahaan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu auditor internal menerapkan pengalaman yang dimiliki dalam menganalisa, menilai dan mengevaluasi implementasi tata kelola perusahaan.

Pengalaman auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini memiliki pengalaman kerja sebelumnya pada perusahaan umum sebanyak 58%. Hal ini mempengaruhi kinerja auditor internal dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan. Auditor internal yang berpengalaman mampu mendeteksi, memahami dan mencari penyebab, serta menanggulangi akibat dari tindak kecurangan tersebut. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Sejalan dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki, auditor internal

juga dapat mengawasi implementasi tata kelola perusahaan pada setiap unit atau departemen.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_01$  diterima, yang berarti bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung (0,937) <  $t$  tabel (2,032) dan nilai  $sig$  (0,355) >  $sig a$  (0,05).

Kompetensi merupakan hal penting bagi auditor internal, sehingga perlu ditingkatkan melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kemungkinan terjadi tindak kecurangan atau penyimpangan pada aktivitas operasional.

Dengan kata lain menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor internal tidak dapat menjamin kemampuannya dalam mendeteksi adanya kecurangan. Hal ini mungkin terjadi karena modus tindak kecurangan yang dilakukan semakin kompleks dan canggih serta menuntut kemampuan yang lebih spesifik dalam mendeteksi kecurangan pada kegiatan operasional.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara kompetensi dengan pendeteksian kecurangan adalah tentang hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* dan auditor internal dalam menerapkan kompetensi yang dimiliki untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan pada aktivitas operasional yang dilakukan oleh agen.

Kompetensi tidak mempengaruhi auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini didominasi dengan latar belakang pendidikan S1 sebesar 70%. Dengan demikian, auditor internal perlu melanjutkan pendidikan formal serta aktif dalam kegiatan seminar, pelatihan (*workshop*) dan lain-lain yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan seorang auditor internal. Sehingga auditor internal akan lebih memahami aktivitas profesi dibidangnya, antara lain dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan atau penyimpangan sedini mungkin pada aktivitas operasional.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eldayanti et al (2020) yaitu kompetensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_02$  ditolak, yang berarti bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung (2,040) >  $t$  tabel (2,032) dan nilai  $sig$  (0,045) <  $sig a$  (0,05).

Independensi merupakan perilaku penting yang harus dimiliki seorang auditor internal. Jika auditor internal tidak mampu mempertahankan independensinya dan terlibat dalam hubungan antara agen dan *principal*, maka auditor internal pun dianggap gagal dalam mendeteksi kecurangan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independen seorang auditor internal, maka semakin baik dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara independensi dengan pendeteksian kecurangan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu diperlukan adanya unit kerja yang independen untuk memastikan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Independensi seorang auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini memiliki masa kerja sekitar 2 sampai dengan 5 tahun sebesar 63%. Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor internal harus tetap mempertahankan independensinya, sehingga hasil auditnya dapat dipercaya dan bebas dari hubungan antara manajemen sebagai agen dan pimpinan sebagai *principal*. Salah satu cara agar auditor dapat mempertahankan independensinya dengan mengetahui tentang tanggung jawab dan hal-hal yang harus dimiliki dalam proses pemeriksaan.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bimantara & Ngumar (2018) dan Sulistiyanti (2020) yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_03$  diterima, yang berarti bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung  $(-0,305) < t$  tabel  $(2,032)$  dan nilai  $sig$   $(0,762) > sig$   $\alpha$   $(0,05)$ .

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya perusahaan menjadi semakin berat. Sehingga pengendalian internal pun harus mengikuti perkembangan perusahaan agar tidak kecurangan dapat dideteksi sedari dini.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pengendalian internal dengan pendeteksian kecurangan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu auditor internal memastikan pengendalian internal yang efektif sehingga mampu mengurangi kesempatan bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan.

Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini dengan gelar profesi CPA (*Certified Public Accountant*) sebesar 40%. Pengendalian internal harus mengikuti kemajuan atau perkembangan (*trend*) perusahaan seperti teknologi dan kebijakan pemerintah. Sehingga pengendalian internal harus dilakukan analisa dan evaluasi secara berkala minimal setiap 6 (enam) bulan sekali dan maksimal setiap 1 (satu) tahun sekali guna menghindari potensi auditor internal gagal mendeteksi kecurangan. Dengan pengendalian internal mengikuti perkembangan perusahaan, maka auditor internal dapat mendeteksi adanya penyimpangan atau kecurangan sedini mungkin.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zarlis (2019), Andari & Ismatullah (2019), dan Kesumawati & Pramuki (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_04$  ditolak, yang berarti bahwa pengalaman auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung  $(5,009) > t$  tabel  $(2,032)$  dan nilai  $sig$   $(0,000) < sig$   $\alpha$   $(0,05)$ .

Dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor internal, maka dapat membantu untuk mendeteksi adanya tindak penyimpangan atau kecurangan yang terjadi pada aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pengalaman auditor internal dengan pendeteksian kecurangan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu auditor internal menerapkan pengalaman yang dimiliki dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini memiliki pengalaman kerja sebelumnya pada perusahaan umum sebanyak 58%. Hal ini mempengaruhi kinerja auditor internal dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan. Pengalaman yang diperoleh auditor internal dari lamanya bekerja dengan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dan pelatihan yang diikuti dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Seseorang auditor internal yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan rumit dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dasila & Hajering (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

### **Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan  $H_05$  ditolak, yang berarti bahwa implementasi tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung (3,658) >  $t$  tabel (2,032) dan nilai  $sig$  (0,021) <  $sig \alpha$  (0,05).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara implementasi tata kelola perusahaan dengan pendeteksian kecurangan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yakni auditor internal memastikan perusahaan telah menerapkan tata kelola dengan baik dan efektif.

Implementasi tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini memiliki pengalaman kerja sebelumnya pada perusahaan umum sebanyak 58%. Faktor ini menambah pengetahuan auditor internal dalam mengawasi implementasi tata kelola perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan erat kaitannya dengan kepatuhan setiap karyawan pada perintah atau peraturan yang diberikan. Ketika setiap individu atau departemen pada perusahaan patuh terhadap tata kelola perusahaan, maka tindak kecurangan dapat diminimalisir dan audit internal dapat mendeteksi adanya penyimpangan pada aktivitas operasional.

Berdasarkan analisis di atas, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhany (2017) dan Rowa & Arthana (2019) menunjukkan implementasi tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Secara spesifik, perusahaan mengandalkan fungsi audit internal untuk membantu memastikan bahwa proses penerapan tata kelola perusahaan secara keseluruhan dan efektivitas kinerja telah konsisten dengan tujuan perusahaan.

### **Pengaruh Kompetensi melalui Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan analisa jalur terlihat bahwa kompetensi melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, maka  $H_010$  diterima. Kompetensi (X1) melalui implementasi tata kelola perusahaan (Z) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y) karena nilai pengaruh tidak langsung (0,013) < nilai pengaruh langsung (0,078).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara kompetensi melalui implementasi tata kelola perusahaan dengan pendeteksian kecurangan adalah tentang hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* dan auditor internal dalam menerapkan kompetensi yang dimiliki untuk memastikan tata kelola perusahaan telah diimplementasikan dengan baik, sehingga auditor internal dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan pada aktivitas operasional yang dilakukan oleh manajemen (agen).

Berdasarkan teori kepatuhan yang menjelaskan bagaimana individu patuh terhadap peraturan yang berlaku, hal ini mencerminkan tata kelola perusahaan sebagai pedoman perilaku yang merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berisi tentang kewajiban yang harus dilaksanakan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh seluruh karyawan. Sehingga dapat membantu auditor internal dalam melakukan pemeriksaan dan mengidentifikasi adanya penyimpangan atau kecurangan dengan kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi tidak berpengaruh baik terhadap pendeteksian kecurangan maupun implementasi tata kelola perusahaan karena nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel sehingga tidak memiliki pengaruh langsung.

### **Pengaruh Independensi melalui Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan analisa jalur terlihat bahwa independensi melalui implementasi tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, maka Ho11 ditolak. Independensi (X2) melalui implementasi tata kelola perusahaan (Z) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y) karena nilai pengaruh tidak langsung (0,218) > nilai pengaruh langsung (0,215).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara independensi melalui implementasi tata kelola perusahaan dengan pendeteksian kecurangan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu diperlukan adanya unit kerja yang independen untuk memastikan efektivitas kegiatan operasional dan tata kelola perusahaan perusahaan, sehingga dapat mendeteksi adanya penyimpangan.

Berdasarkan teori atribusi, perilaku independensi seorang auditor internal dikaitkan dengan pendeteksian kecurangan melalui implementasi tata kelola perusahaan dapat dinilai pada setiap individu auditor internal yang bebas dari tekanan serta pengaruh manajemen dan kepentingan diri sendiri, serta sejalan dengan prinsip tata kelola yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran

Independensi melalui implementasi tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin tinggi tingkat independen seorang auditor internal, maka auditor internal lebih bebas untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi pada aktivitas operasional perusahaan serta mengawasi implementasi tata kelola perusahaan pada setiap departemen dan mengevaluasi fungsi setiap departemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor internal harus tetap mempertahankan independensinya, sehingga hasil auditnya dapat diandalkan. Aktivitas audit internal harus bebas dari campur tangan dalam penentuan ruang lingkup, pelaksanaan penugasan, dan pelaporan hasil kerja dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan proses tata kelola.

### **Pengaruh Pengendalian Internal melalui Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan analisa jalur terlihat bahwa pengendalian internal melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, maka Ho12 diterima. Pengendalian internal (X3) melalui implementasi tata kelola perusahaan (Z) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y) karena nilai pengaruh tidak langsung (-0,064) < nilai pengaruh langsung (-0,020).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pengendalian internal melalui implementasi tata kelola perusahaan dengan pendeteksian kecurangan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu auditor internal memastikan pengendalian internal yang efektif sehingga mampu mengurangi kesempatan bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan. Tata kelola perusahaan memiliki peran untuk mengurangi permasalahan yang timbul di dalam perusahaan dan memperoleh kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu, auditor internal memiliki peran penting terhadap penerapan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, sehingga harus difungsikan sebagai penilaian yang independen dalam membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya.

Pengendalian internal tidak berpengaruh baik terhadap pendeteksian kecurangan maupun implementasi tata kelola perusahaan karena nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel sehingga tidak memiliki pengaruh langsung.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Internal melalui Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan analisa jalur terlihat bahwa pengalaman auditor internal melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, maka Ho13 diterima. Pengalaman auditor internal (X4) yaitu pengalaman auditor internal (X4) melalui implementasi tata kelola perusahaan (Z) tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y) karena nilai pengaruh tidak langsung (0,203) < nilai pengaruh langsung (0,551).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pengalaman auditor internal dengan pendeteksian kecurangan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* yaitu auditor internal menerapkan pengalaman yang dimiliki dalam mendeteksi kecurangan dengan menganalisa, menilai dan mengevaluasi implementasi tata kelola perusahaan

Pengalaman auditor internal melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor internal, maka dapat membantu untuk mendeteksi adanya tindak penyimpangan atau kecurangan yang terjadi pada aktivitas operasional perusahaan. Pengalaman yang diperoleh auditor internal dari lamanya bekerja dengan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dan pelatihan yang diikuti dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Namun pada praktiknya, auditor internal di perusahaan skala menengah ke atas hanya bekerja pada satu unit saja dengan waktu yang cukup lama. Jika auditor internal dimutasi pada unit yang lain, maka perlu waktu dan pelatihan untuk beradaptasi pada tugas yang baru. Hal ini bertujuan agar auditor internal dapat mengawasi implementasi tata kelola perusahaan pada setiap departemen dengan efektif guna mendeteksi kecurangan atau penyimpangan lebih dini.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan pada perusahaan properti komersial di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi berganda dan analisis jalur, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan, Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, Pengalaman auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, Pengalaman auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, Implementasi tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, Kompetensi melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, Independensi melalui implementasi tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, Pengendalian internal melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dan Pengalaman auditor internal melalui implementasi tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta
- Alves, P. A., Sanjaya, I. G. N., & Anggririawan, I. P. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2930.17-21>
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8, 75–81.
- Aprilla, V. R. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective *Monitoring*, Change In Auditor, Change In Director Dan Frequent Number Of Ceo's Picture

- Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jom Feb*, 1(1), 1–15.
- Association of Certified Fraud Examiner Indonesia. (2016). *Survai Fraud Indonesia 2016. Auditor Essentials*, 1–60.
- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 12–26.
- Auditors, T. I. of I. (2017a). *Global Perspectives And Insights (Audit Internal dan Audit Eksternal) : Perbedaan Peranan dalam Tata Kelola Organisasi*. 8.
- Auditors, T. I. of I. (2017b). Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. *Standar*, 1–45.
- Auditors, T. I. of I. (2020). *Kerangka Kerja Kompetensi Audit Internal*.
- Depok, B. P. S. K. (2021). *Kota Depok Dalam Angka (Depok Municipality) 2021* (B. K. Depok, Ed.). BPS Kota Depok.
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yunianingsih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2016, 465–494.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fransisco, Fransiskus, Indri, Pordinan, Rara, Rizki, Zulmanto, & Umar, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65.
- Hoque, Z. (2018). *Methodological Issues in Accounting Research*. (S. Press, Ed.; 2nd ed.).
- IAPI. (2016). *Standar Audit 315 Pengindentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya* (pp. 1–36).
- Indonesia, A. of C. F. E. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia Chapter.
- Jastika, Y. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Good Corporate Governance*. 1–22.
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Eksperimen pada Koperasi Se-Desa Batubulan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 524–543.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan ( Fraud ) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 22–33.
- Kusumawati, N. A., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2018). A hipótese de Cressey (1953) e a investigação da ocorrência de fraudes corporativas: Uma análise empírica em instituições bancárias brasileiras. *Revista Contabilidade e Finanças*, 29(76), 60–81. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- Meravi. (2020). Pengertian Sistem Pengendalian Internal. *Meravi.Id*.
- Mide, N. Z., Habbe, A. H., & Usman, A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Dan Keahlian Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal Dan Dampaknya Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Analisis*, 6(1), 68–75.
- Nasution, Mhd Fahmi. (2016). Kajian Metode Suksesif Interval (MSI) Dalam Mengubah Data Ordin Menjadi Data Interval Dan Dampaknya Terhadap Distribusi. Medan.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. CV. Wade Group, Ponorogo.

- Ramadhany, I. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *JOM Fekon*, 4(1), 1253–1267.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 122–137. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>
- Sari, K. G. A., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 29–56.CV.